

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT DI PT BUKOPIN FINANCE GRAHA MANADO*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE INTERN CONTROL SYSTEM IN THE LENDING AT PT BUKOPIN FINANCE BRANCH MANADO*

Oleh:

Melisa Magda Rangian¹**Grace B. Nangoi²****Heince R.N. Wokas³**^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi,¹E-mail:¹melisaicharangian@gmail.com²gracebn@yahoo.com³heince_wokas@yahoo.com

Abstrak: Perusahaan multifinance merupakan lembaga keuangan non bank yang melakukan kegiatan pembiayaan. Bisnis pembiayaan, terutama pembiayaan kendaraan bermotor khususnya mobil merupakan salah satu bisnis yang rentan terhadap masalah terjadinya kredit macet. Kesalahan bukan hanya dari pihak debitur tetapi terkadang timbul dari pihak perusahaan yang keliru dalam menganalisa kelayakan dari calon debitur. Masalah tersebut dapat dicegah dengan adanya suatu kontrol dari perusahaan. Kontrol dapat dilakukan melalui sistem pengendalian intern yang dapat menunjang efektifitas dalam pemberian kredit. Adanya sistem pengendalian intern diharapkan mampu untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pengendalian intern dalam sistem pemberian kredit yang ada di PT Bukopin Finance Graha Manado belum sepenuhnya sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja pengendalian internal COSO, karena masih ada satu unsur yang belum mendukung. Sehingga disimpulkan bahwa unsur yang belum sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO yaitu belum jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran bahwa sebaiknya perusahaan melakukan penambahan karyawan, agar karyawan akan lebih fokus dengan tugasnya dan tidak akan berakhir *humman error*/ kelelahan karena perangkap tugas.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemberian Kredit, Kredit Macet.

ABSTRACT: Finance companies are non-bank financial institutions that conduct financing activities. The financing business, especially motor vehicle financing, especially cars, is one of the businesses that is vulnerable to the problem of bad credit. Mistakes not only from the debtor but sometimes arise from the company that is wrong in analyzing the feasibility of the prospective debtor. These problems can be prevented by the control of the company. Control can be done through an intern control system that can support effectiveness in granting credit. The existence of an intern control system is expected to be able to minimize the occurrence of bad credit. This study aims to determine the implementation of the intern control system of credit granting at PT Bukopin Finance Graha Manado. This type of research is qualitative. The results of this study are that intern control in the existing credit granting system at PT Bukopin Finance Graha Manado is not fully in accordance with the elements of intern control according to the theory of the COSO, because there is still one element that does not yet support. So it was concluded that the element that was not in accordance with COSO theory was the unclear division of tasks and responsibilities in the organizational structure. Therefore, researchers provide advice that companies should add employees, so that employees will be more focused on their tasks and will not end *humman error* / fatigue due to the concurrent task.

Keywords: Intern Control System, Lending, Bad Credit.

PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi saat ini pertumbuhan dan perkembangan ekonomi semakin meningkat, sehingga semakin meningkat pula kebutuhan hidup masyarakat. Hal ini membuat kebutuhan masyarakat akan pembiayaan sangat diperlukan. Dengan adanya pembiayaan masyarakat dapat memperoleh barang yang diinginkan maupun dana yang dibutuhkan. Hadirmya perusahaan multifinance atau perusahaan pembiayaan menjadi solusi yang tepat dalam mempermudah memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Perusahaan multifinance melakukan kegiatan pembiayaan atau menjamin kepada lessee (*customer*) atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh lessee tersebut. Akan tetapi perusahaan multifinance ini masih memiliki hak milik atas aktiva tetap berwujud yang dipakai oleh lessee sehingga multifinance dapat disebut sebagai pihak tengah antara lessee dengan pihak penyedia barang atau (*supplier*). Dalam pembiayaan kendaraan khususnya mobil, multifinance bekerjasama dengan showroom-showroom atau dealer untuk mempermudah proses transaksi jual beli yang dilakukan secara kredit terhadap produk tersebut.

Proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau sesuai dengan standar operasional perusahaan (SOP) dan kesadaran dari pihak debitur terhadap kewajiban mereka, akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam penyaluran kredit. Namun pada umumnya kedua hal ini merupakan hal yang rentan terhadap masalah terjadinya kredit macet karena kesalahan bukan hanya dari pihak debitur tetapi terkadang timbul dari pihak perusahaan yang keliru dalam menganalisa kelayakan dari calon debitur. Masalah tersebut dapat dicegah dengan adanya suatu kontrol dari perusahaan. Kontrol dapat dilakukan melalui sistem pengendalian intern yang dapat menunjang efektifitas dalam pemberian kredit.

PT. Bukopin Finance Graha Manado adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan/leasing. Pembiayaan yang ditangani PT Bukopin Finance Graha Manado memfokuskan pada usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi para *customer* yang ingin membeli kendaraan beroda empat (mobil) dengan jaminan BPKB mobil. Dalam menjalankan bisnisnya, PT Bukopin Finance bekerjasama dengan showroom-showroom, dalam hal ini PT Bukopin Finance sebagai pihak tengah antara *customer* dan penyedia barang yaitu showroom. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Koordinator Graha PT Bukopin Finance Graha Manado terungkap bahwa perkreditan yang sering bermasalah di PT Bukopin Finance adalah kredit mobil. Kredit yang bermasalah bisa jadi disebabkan karena pengendalian intern yang kurang baik. Oleh karena itu, adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam perusahaan sehingga mampu untuk mencegah terjadinya kredit macet.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem

Romney (2015:3) menyatakan bahwa Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berinteraksi, berhubungan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Sujarweni (2020:1) Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengendalian Intern

Mulyadi (2017:129) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Moeller (2009:24) Pengendalian Internal adalah proses yang dilakukan oleh manajemen yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas informasi keuangan dan operasional yang andal, kepatuhan terhadap peraturan dan keputusan yang berlaku, operasional yang efisien, pencapaian atas sasaran dan operasi yang telah ditetapkan, perlindungan aset, serta nilai integritas dan etika yang tinggi. Harrison dan Horngren (2012:233) berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan rencana organisasi, sistem dan prosedur yang diimplementasikan oleh manajemen dan dewan direksi, serta dirancang untuk memenuhi tujuan berikut: menjaga aset, mendorong

karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, mempromosikan efisiensi operasional, meningkatkan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan serta mematuhi persyaratan hukum. Sedangkan menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions/COSO (2013)* menyatakan bahwa Pengendalian Intern adalah sebuah proses yang dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur Pengendalian Intern COSO

Adapun unsur-unsur dalam sistem pengendalian intern, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Integritas dan Nilai Etika
 - b. Komitmen Terhadap Kompetensi
 - c. Dewan Komisaris dan Komite Audit
 - d. Filosofi Manajemen dan Gaya Mengelola Operasi
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya
2. Penilaian Risiko
 - a. Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan
 - b. Tujuan di Setiap Tingkat Proses
 - c. Identifikasi Risiko dan Analisisnya
 - d. Mengelola Perubahan
3. Kegiatan Pengendalian
 - a. Kebijakan dan Prosedur
 - b. Keamanan dalam Hal Aplikasi dan Jaringan
 - c. Manajemen Perubahan Aplikasi
 - d. Kelangsungan Bisnis
4. Informasi dan Komunikasi
 - a. Kualitas Informasi
 - b. Efektivitas Komunikasi
5. Kegiatan Pengawasan
 - a. Pengawasan yang Terus Berlangsung
 - b. Evaluasi yang Terpisah
 - c. Melaporkan Kekurangan-kekurangan yang Terjadi

Tujuan Pengendalian Internal.

Tuanakotta (2014:127) menyatakan bahwa tujuan pengendalian internal :

1. Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan
2. Mengamankan aktiva
3. Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan
4. Meningkatkan efisiensi operasional.

Sedangkan menurut Rahayu dan Suhayati (2010:222) tujuan sistem pengendalian internal dibagi dua macam yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif.

Kredit

Kasmir (2017:85) menyatakan bahwa Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan menurut Hasibuan (2006:88) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2017:94-97) menyatakan bahwa kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Prinsip 5C yaitu :

1. *Character*, suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity*, untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya.
3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Prinsip 7P yaitu :

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party* (golongan), yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil.
6. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

Tahap-tahap Prosedur Pemberian Kredit.

Adapun prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2017:100-103) sebagai berikut :

1. Pengajuan Berkas-berkas
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman
3. Wawancara I
4. *On The Spot*
5. Wawancara II
6. Keputusan Kredit
7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
8. Realisasi Kredit
9. Penyaluran/Penarikan Dana

Kredit Bermasalah

Ikatan Bankir Indonesia (2018:91-92) menyatakan bahwa Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Penelitian terdahulu

Angelica, Jaya dan Putra (2016) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Proses Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitiannya: Sistem Pengendalian Internal pada Bank BRI Batam sudah diterapkan secara efektif dengan telah diterapkannya pedoman dan standard sistem pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions*) maupun Bank Indonesia. Selanjutnya penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Saharuddin (2017) dengan judul Sistem Pengendalian Internal terhadap Risiko Kredit macet Kendaraan Bermotor pada PT Adira Finance Cabang Palopo. Hasil penelitiannya: terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara sistem pengendalian internal terhadap risiko kredit macet kendaraan bermotor dan terdapat hubungan yang kuat antara sistem pengendalian internal dengan risiko kredit macet kendaraan bermotor PT Adira Finance Cabang Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk gambar, kata atau kalimat, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bukopin Finance Graha Manado yang beralamat di Jl. Piere Tendean No. 26, Kota Manado. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-September 2020.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data
 - a. Data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan dan prosedur pemberian kredit serta penjelasan mengenai penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit PT Bukopin Finance Graha Manado.
 - b. Data kuantitatif dari penelitian ini adalah berupa data kredit macet juli sampai desember 2019 PT Bukopin Finance Graha Manado.
2. Sumber Data
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Semua data diambil atau diperoleh secara langsung dari sumber data utama yaitu pada PT Bukopin Finance Graha Manado.
3. Metode Pengumpulan Data
 - a. Wawancara, dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan bapak Daniel Palar selaku Area Manager Indonesia Timur, Bapak Yuti Kandou selaku Kepala Cabang Graha Manado, Bapak Fernando Walujan selaku Credit Marketing Officer Graha Manado, Bapak Julius Pelafu selaku collector Graha Manado dan Ibu Fitra Mustamin selaku Admin Marketing Graha Manado
 - b. Dokumentasi, dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan PT Bukopin Finance Graha Manado.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menggambarkan keadaan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit berdasarkan data yang diperoleh dan dibutuhkan yang ada pada PT Bukopin Finance Graha Manado. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian di PT Bukopin Finance Graha Manado.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data
3. Peneliti mengolah data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumenasi.
4. peneliti menganalisis data yang diberikan perusahaan yaitu berupa data prosedur pemberian kredit dan penjelasan mengenai sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit dari bulan juli sampai desember 2019 dengan mengaitkan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Peneliti menarik kesimpulan atas uraian yang telah dilakukan.
6. Peneliti memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat diperbaiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prosedur Pemberian Kredit PT Bukopin Finance.

- a. Proses BI Checking
Tahap pertama dalam pemberian kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado ini adalah tahap BI Checking. Tahap ini dilakukan setelah CMO (Credit Marketing Officer) mendapatkan aplikasi dari showroom yang bekerja sama dengan PT Bukopin Finance Graha Manado.

- b. Proses Survey
Tahap ini dilakukan oleh CMO (Credit Marketing Officer) untuk menilai kelayakan dari calon nasabah. Dalam proses ini, CMO menggunakan aplikasi mobile survey yang tujuannya untuk mengisi dokumen-dokumen contohnya foto rumah, foto usaha, dll.
- c. Proses Pembuatan Laporan
CMO menuangkan hasil survey melalui sebuah laporan. Laporan yang dibuat berbentuk Proposal yang di dalamnya terlampir foto rumah, foto usaha, foto kendaraan dan foto dokumen2 seperti KTP, KK, akte nikah, NPWP, rek listrik, rek tabungan.
- d. Proses Admin Marketing
Proposal yang dibuat CMO kemudian diberikan kepada Admin Marketing untuk di input ke dalam sistem yang digunakan dalam pemberian kredit.
- e. Proses CA (Credit Analisis)
Jika sudah di tahap ini, berarti Credit Analisis akan memeriksa aplikasi yang ada lewat dari proposal yang telah dibuat oleh CMO. Kemudian, CA akan menghubungi calon nasabah melalui telepon untuk memverifikasi apakah data yang dibuat oleh CMO sesuai dengan penjelasan dari calon nasabah atau tidak. Selanjutnya, hasil analisa dari CA akan dicantumkan berupa komentar di dalam sistem yang digunakan dalam pemberian kredit.
- f. Proses Aprov by Koordinator Graha
Kordinator Graha/Kepala Cabang akan memeriksa Aplikasi yang telah di buat CMO dengan menganalisa menggunakan acuan analisa dari CA. Jika Kordinator Graha yakin dengan aplikasi tersebut dari hasil analisisnya, maka dia akan menyetujui aplikasi tersebut dan dinaikan ke sistem pemberian Kredit kepada Area Manaejer sebagai pengambil keputusan final. Namun, jika Kordinator Graha tidak yakin dengan aplikasi tersebut dari hasil analisisnya, maka Koordinator graha berhak untuk membatalkan aplikasi tersebut dan tidak dilanjutkan lagi ke tahap selanjutnya.
- g. Proses Komite by Area Manager
Area manager mengambil keputusan dengan menganalisa menggunakan acuan analisa dari CA dan juga analisa dari Kordinator Graha. Jika Area Manager yakin dengan aplikasi yang ada maka dia akan menyetujui aplikasi tersebut. Namun, jika dia tidak yakin dengan aplikasi yang ada lewat pertimbangan dari analisa yang ada, maka Area Manager akan membatalkan aplikasi tersebut. Dengan demikian, aplikasi yang ada tidak disetujui atau tidak dibiayai.
- h. Proses Kontrak
Proses Kontrak dimana aplikasi sudah disetujui dan akan dibuat Kontrak yang di dalamnya berisi perjanjian-perjanjian yang mengikat dan tidak dapat dilanggar oleh kedua belah pihak, baik dari pihak Bukopin Finance maupun dari pihak calon nasabah.
- i. Proses Pencairan
Aplikasi yang sudah disetujui dan sudah ada tanda tangan kontrak, akan dilanjutkan dengan proses pencairan dana melalui proses tranfer dari Kantor Pusat yang ada di Jakarta dan akan dicairkan kepada pihak Showroom selaku pemilik kendaraan yang bekerja sama dengan Bukopin finance.

Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PT Bukopin Finance Graha Manado.

1. Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etika

Dilihat dari penilaian kinerja dan absensi yang menunjukkan tidak pernah terlambat serta belum pernah ada surat peringatan yang dikeluarkan untuk karyawan, menunjukkan seluruh karyawan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan semangat kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta mampu taat pada peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan integritas dan nilai etika sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Merekrut karyawan-karyawati yang memiliki potensi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga ditempatkan sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Dewan Komisaris dan Komite Audit

PT Bukopin Finance Graha Manado memiliki dewan komisaris dan komite audit yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan dengan cara adanya laporan tiap pagi untuk hasil pencapaian masing-masing graha dan mengawasi pengendalian internal dengan melakukan wawancara kepada tiap karyawan dari hasil pemeriksaan berkas maupun dokumen yang telah diproses dari karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan dewan komisaris dan komite audit sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

d. Filosofi Manajemen dan Gaya Mengelola Operasi

Pimpinan sudah memberikan contoh yang baik dengan telah menunjukkan sikap tanggung jawab dan selalu memberikan arahan serta selalu memotivasi karyawan-karyawati untuk selalu bertindak jujur dalam menjalankan tugasnya. Sehingga, filosofi yang diterapkan pimpinan mampu melahirkan karyawan-karyawati yang memiliki akhlak serta tingkah laku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

e. Struktur Organisasi

Masih terdapat perangkap tugas dan tanggung jawab yang terjadi karena struktur yang ada belum jelas. Hal ini mengakibatkan pimpinan yaitu koordinator graha bekerja ekstra karena selain mengurus penjualan dari marketing harus juga mengurus penagihan dari colector dan colector yang ada masih kurang sehingga, marketing selain menjual mengurus penagihan untuk membantu kolektor demi kebaikan cabang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado belum menerapkan struktur organisasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

f. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya

Mampu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan-karyawati yang berkualitas. PT Bukopin Finance Graha Manado melakukan pengadaan pelatihan-pelatihan untuk karyawan, juga rutin melakukan evaluasi target kerja yang berlangsung tiap bulan sekali dan memberi penghargaan kepada karyawan-karyawati yang berhasil mencapai target. Hal ini dilakukan untuk mendukung peningkatan kompetensi karyawan PT Bukopin Finance Graha Manado. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

2. Penilaian Risiko

a. Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan

Melayani kredit masyarakat guna memberi nilai tambah dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan tujuan perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Tujuan Di Setiap Tingkat Proses

Sembilan prosedur pemberian kredit yang terdapat di PT Bukopin Finance memiliki tujuan yang jelas. Seperti salah satunya dalam melakukan proses tahap awal yaitu BI checking dengan tujuan untuk mengetahui riwayat kredit dari calon nasabah, apakah pernah bermasalah dengan kredit atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan tujuan di setiap tingkat proses sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Identifikasi Risiko dan Analisisnya

Manajemen rutin melakukan identifikasi dan analisis jika terjadi peningkatan saldo piutang yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan identifikasi dan analisisnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

d. Mengelola Perubahan

Manajemen pusat akan melakukan perubahan strategi dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (jika terjadi masalah) contohnya melakukan perubahan struktur organisasi dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan mengelola perubahan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

3. Kegiatan Pengendalian

a. Kebijakan dan Prosedur

Adanya kebijakan dalam setiap proses, mulai dari proses pengajuan kredit, proses pengangsuran, proses pelunasan, dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit macet. Kebijakan-kebijakan tersebut tertulis

dengan jelas dalam ketentuan-ketentuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan kebijakan dan prosedur sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Keamanan dalam Hal Aplikasi dan Jaringan

Adanya aplikasi yang memadai contohnya dengan menggunakan aplikasi mobile survey untuk menghindari proses yang tidak sesuai SOP. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Manajemen Perubahan Aplikasi

Adanya penggunaan aplikasi mobile survey dalam pemberian fasilitas kredit pada konsumen untuk memastikan keabsahan berkas-berkas yang diajukan untuk pemenuhan fasilitas kredit. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan manajemen perubahan aplikasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

d. Kelangsungan Bisnis

Melakukan strategi khusus mengenai penyimpanan cadangan dokumen. Semua data sudah di *backup* di *harddisk* dan dengan melakukan pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan kelangsungan bisnis sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

4. Informasi dan Komunikasi

a. Kualitas Informasi

Tahap awal telah memberikan informasi yang jelas, kepada semua pihak seperti pihak supplier maupun pihak nasabah agar supaya proses transaksi dapat berjalan dengan baik dan tidak akan menjadi masalah di kemudian hari. Seperti, memberikan penjelasan mengenai surat perjanjian kontrak pembiayaan dan asuransi kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Efektivitas Komunikasi

Adanya komunikasi yang baik antara karyawan-karyawati yang ada, dimana atasan memberikan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu. Adapun adanya sikap saling menghargai dan terbuka dengan ide, saran dan kritik yang dikemukakan tiap karyawan-karyawati. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan efektivitas komunikasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

5. Kegiatan Pengawasan

a. Pengawasan yang Terus Berlangsung

Dimana atasan selalu melakukan pengawasan atau kontrol terhadap setiap aktivitas dari karyawan-karyawati yang terdiri dari bagian admin, marketing dan collection. Pengawasan yang lebih diberikan kepada marketing dan collection karena aktivitas yang dilakukan kebanyakan di luar kantor, dengan adanya pengawasan ini, sehingga marketing dan collection harus memberikan laporan melalui grup yang dibuat khusus untuk pemantauan yang dilakukan atasan, dan semua hasil kerja dari karyawan di simpan ke dalam komputer yang akan menjadi standar pengukuran penilaian kinerja dari setiap karyawan yang dilakukan setiap akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan pengawasan yang terus berlangsung sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Evaluasi yang Terpisah

Ketika atasan dalam memonitor laporan dari hasil kerja dari setiap divisi yang ada, dan jika ditemukan sesuatu yang keliru maka divisi yang bersangkutan akan mengevaluasi dan mendiskusikan secara bersama. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan evaluasi yang terpisah sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Melaporkan Kekurangan-kekurangan yang Terjadi

Karyawan-karyawati selalu melaporkan kepada yang bersangkutan jika ditemukan kekurangan/kesalahan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Contohnya ketika admin coll pusat memberikan laporan penerimaan angsuran setiap cabang, dan jika ditemukan ada data yang belum terinput (dalam hal ini angsuran dari nasabah) di pusat, admin coll cabang wajib mengoreksi atas data yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bukopin Finance Graha Manado telah menerapkan melaporkan kekurangan-kekurangan yang terjadi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT Bukopin Finance Graha Manado dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengendalian intern dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT Bukopin Finance Graha Manado belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO. Hal ini dikarenakan dari beberapa unsur COSO, ada yang sudah sesuai tetapi ada juga yang belum sesuai. Unsur yang belum sesuai yaitu belum jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi. Oleh sebab itu, membuat perusahaan memiliki masalah dalam pemberian kredit yaitu masih terdapatnya kredit bermasalah atau kredit macet.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran sebagai masukan bagi perusahaan. Dari hasil penelitian yang ditemukan pada PT Bukopin Finance Graha Manado, ada unsur pengendalian intern yang belum diterapkan yaitu pada unsur lingkungan pengendalian khususnya pada bagian struktur organisasi. Sebaiknya perusahaan melakukan penambahan karyawan, agar tidak akan terjadi perangkap tugas, sehingga dalam melaksanakan tugas, karyawan akan lebih fokus dengan tugasnya dan tidak akan berakibat pengelapan dana, penyelewengan tugas dan tanggungjawab juga *Human error* / kelelahan karena perangkap tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, N., H. Jaya., dan R. E. Putra. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Batam. *Jurnal UNRIKA*. 3(2): 132-153. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/930>
- Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. http://www.coso.org/documents/990025P_Executive_Summary_Final_may20_e.pdf. May 2013.
- Ga, S. 2016. *Kerangka Pengendalian Internal Model COSO*. https://www.academia.edu/12521247/Materi_Kuliah_Sistem_Pengendalian_Internal_COSO_Agustus_2016.
- Harrison, W.T., dan C.T. Horngren. 2010. *Akuntansi Keuangan – Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)*, Edisi Kedelapan. Terjemahan Gina Garia. 2012. Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Bisnis Kredit Perbankan*. Cetakan Kedua. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jusup, A. L. 2010. *Auditing*. Cetakan kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan Belas. Rajawali Persada. Jakarta.
- Moeller, R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing, 7th Ed*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, S.K., dan E. Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Penerbitan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Romney, M.B., dan P.J. Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.

Saharuddin. 2017. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Risiko Kredit Macet Kendaraan Bermotor Pada PT Adira Finance Cabang Palopo. *Jurnal STIEM* 3(2): 118-123.
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/246>

Sujarweni, V.W. 2020. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tuanakotta, T.M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat. Jakarta.

